

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan suatu kelainan yang mengakibatkan aliran darah ke jantung menjadi tidak adekuat disebabkan adanya hambatan atau penyempitan di pembuluh darah arteri yang dapat menyebabkan mortalitas dan morbiditas nomor satu di dunia (Lubis, 2007). PJK atau penyakit arteri koroner merupakan kelainan pada jantung yang terjadi akibat penurunan suplai darah ke otot jantung (Black & Hawks, 2014)

*World Health Organization* (WHO) (2010), menyatakan bahwa prevalensi penyebab kematian nomor satu di dunia ialah penyakit jantung dan 23,6 juta manusia di dunia akan meninggal dunia yang diperkirakan pada tahun 2030 ada 60% dikarenakan penyakit kardiovaskular (Mukhtiaranti, 2012). Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa prevalensi PJK berdasarkan wawancara yang di diagnosis dokter atau gejala yang meningkat seiring bertambahnya umur, tertinggi pada kelompok usia 65-74 tahun yaitu 2,0 persen dan 3,6 persen dan berdasarkan wawancara yang terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5-1,5 persen. Prevalensi PJK di Jawa Tengah menurut Pusdatin Kementerian Kesehatan (2013), pada umur  $\geq 15$  tahun yang sering terjadi menurut diagnosis dokter sebesar 0,5 persen, sedangkan gejala atau diagnosis sebesar 1,4 persen.

Penderita PJK perlu memperhatikan hal penting yang berhubungan dengan diet sebagai upaya terapi penyakitnya. Salah satu faktor resiko PJK yang terkait dengan diet adalah kadar kolesterol yang tinggi akibat pola makan yang mengkonsumsi tinggi lemak sehingga akan mengakibatkan *atherosklerosis* (plak dalam pembuluh darah arteri). Studi epidemiologis dan eksperimental menyatakan bahwa, *atherosklerosis* bukan proses penuaan tapi disebabkan adanya salah diet. Proses *atherosklerosis* dapat dikurangi dengan cara melakukan kepatuhan diet rendah kolesterol dengan perlahan-lahan (Andini, 2016).

Penelitian yang dilakukan di Oslo selama 5 tahun oleh Oslo Heart Study pada 412 laki-laki *hiperkolestemia* yang menderita PJK menunjukkan bahwa penderita yang mendapat program diet rendah kolesterol mengalami penurunan kadar kolesterol total sebesar 17,6 persen, sedangkan penderita yang tidak mendapatkan diet rendah kolesterol hanya mengalami penurunan 3,7 persen. Kepatuhan diet ialah tingkat kesadaran penderita PJK terhadap kebiasaan mengkonsumsi makanan sehari-hari. Perilaku yang tidak patuh akan meningkatkan resiko terkait dengan masalah kesehatan yang semakin memperburuk penyakit yang sedang diderita. Penelitian Hastriadi (2011), menyatakan bahwa ada hubungan kepatuhan diet dengan kadar kolesterol pasien, sebagian besar pasien berkategori patuh yaitu sebanyak 69,8 persen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jazilah *et al.* (2011), di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan tingkat pengetahuan tentang diet jantung dengan kesesuaian atau kepatuhan pasien

yang mengkonsumsi makanan dengan rekomendasi diet jantung yaitu 53 persen.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di unit Cardiac Center RSI Sultan Agung Semarang data yang diperoleh pasien PJK yang menjalani rawat jalan sebanyak 91 pasien mulai dari bulan Januari-Oktober 2016. Hasil wawancara pada 5 pasien PJK didapatkan, 1 dari 5 pasien mengatakan pendidikan terakhir SD, 3 dari 5 pasien mengetahui penyakit jantung koroner, 5 pasien tersebut patuh terhadap program diet yang diberikan oleh dokter dalam menurunkan kolesterol maupun *trigliserida*. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan diet rendah kolesterol pada pasien penyakit jantung koroner di RSI Sultan Agung Semarang”.

## **B. Perumusan Masalah**

PJK atau penyakit arteri koroner merupakan penyakit pada jantung yang terjadi akibat penurunan suplai darah ke otot jantung. Prevalensi PJK menurut Pusdatin Kementerian Kesehatan tahun 2013 pada umur  $\geq 15$  tahun sering terjadi menurut diagnosis dokter sebesar 0,5 persen, sedangkan gejala atau diagnosis sebesar 1,4 persen dan di RSI Sultan Agung Semarang jumlah pasien PJK selama bulan Januari-Oktober 2016 sebanyak 91 pasien. Salah satu faktor resiko PJK yang terkait dengan diet adalah kadar kolesterol yang tinggi akibat mengkonsumsi lemak sehingga akan mengakibatkan atherosklerosis yang dapat dikurangi dengan melakukan kepatuhan diet rendah kolesterol secara perlahan-lahan. Sehingga dapat dirumuskan

permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan diit rendah kolesterol pada pasien penyakit jantung koroner di RSI Sultan Agung Semarang”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan diit rendah kolesterol pada pasien penyakit jantung koroner.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan karakteristik (usia, jenis kelamin, pekerjaan, status pernikahan).
- b. Mendiskripsikan tingkat pendidikan terakhir pasien penyakit jantung koroner
- c. Mendiskripsikan pengetahuan pasien penyakit jantung koroner tentang penyakit yang diderita.
- d. Mendiskripsikan kepatuhan diit rendah kolesterol pada pasien penyakit jantung koroner.
- e. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan diit rendah kolesterol pada pasien penyakit jantung koroner.
- f. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan diit rendah kolesterol pada pasien penyakit jantung koroner.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan dan bahan pembelajaran bagi seluruh tenaga perawat dalam mendukung pasien untuk dapat memahami dan meningkatkan kepatuhan diit rendah kolesterol terhadap pasien penyakit jantung koroner.

##### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi, dapat dijadikan literatur dalam pembelajaran serta referensi penelitian selanjutnya terkait Keperawatan Medikal Bedah sebagai bahan dasar untuk pengabdian masyarakat.

##### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan diit rendah kolesterol pada pasien penyakit jantung koroner sehingga masyarakat dapat meningkatkan upaya pencegahan dari PJK tersebut.